



SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 2-3 TAHUN DI
KECAMATAN MAKASSARKOTA MAKASSAR**

**LUSIANA PAGO PASALLI
1742042007**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2022**



SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 2-3 TAHUN DI
KECAMATAN MAKASSARKOTA MAKASSAR**

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh
gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan
Luar Sekolah Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**LUSIANA PAGO PASALLI
1742042007**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2022**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus FIP UNM Jl. Tamalate I Tidung Makassar
Telp. 0411- 884457 (fax) 0411-884457

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak usia 2-3 Tahun di kecamatan Makassar Kota Makassar Atas Nama Lusiana Pago' Pasalli 1742042007, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK No. 0465/UN36.4/PP/2022, Tanggal 21 Januari 2022 untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Pada Hari Jum'at, 21 Januari 2022.

Disahkan Oleh :

Dekan FIP UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd M.Si. Kons

Nip. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Rudi Amir, M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Latang, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. H. Muhaemin B, M. Ag | (.....) |

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222 Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif
Anak Usia 2-3 Tahun Di Kecamatan Makassar Kota Makassar

Atas nama :

Nama : Lusiana Pago Pasalli
Nim : 1742042007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si
NIP. 19690322 199403 2 003

Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740501 200501 1 003

Disahkan,
Kepala Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si
NIP. 19690322 199403 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusiana Pago Pasalli

NIM : 1742042001

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul skripsi : pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 21 Januari 2022

Lusiana Pago Pasalli
1742042001

MOTTO

“ Tidak ada kata terlambat ketika mau berusaha karena semua akan indah pada waktunya ”

Dengan kerendahan hati saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua, bunda, saudara dan teman-teman

Atas dukungan doa dan motivasi dari orang-orang tercinta Terima kasih semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan kasih karunia serta kebahagiaan kepada kalian semua

ABSTRAK

LUSIANA PAGO PASALLI, 2021, Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun di Kecamatan Makassar Kota Makassar, Pembimbing dalam penelitian ini adalah Dr. Kartini Marzuki, M.Pd., dan Dr.Suardi, S.Pd., M.Pd. Pada program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak, sebagai pendidikan yang pertama bagi anak keluarga harus memberikan pendidikan yang terbaik untuk membantu perkembangan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun di Kecamatan Makassar Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu keluarga di kecamatan Makassar yang memiliki anak usia 2-3 tahun yang jumlahnya 551 keluarga, dari populasi tersebut di ambil sampel sebanyak 85 keluarga dengan menggunakan *teknik probability sampling* yang dimana sampel di ambil secara acak dengan memberikan peluang yang sama kepada populasi untuk menjadi sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif persentase dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan keluarga di kecamatan Makassar berlangsung dengan baik hal ini berdasarkan rata-rata jawaban responden pada angket penelitian di peroleh data dengan persentase yaitu: 1) variabel pendidikan keluarga terdapat 15% pada kategori tinggi, pada kategori sedang persentase sebesar 68% dan pada kategori rendah persentase 17% dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan keluarga berada pada kategori sedang, 2) variabel perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun terdapat 14% pada kategori tinggi , pada kategori sedang persentasenya sebesar 66% dan pada kategori rendah persentasenya sebesar 20% dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun berada pada kategori sedang/baik. 3) Pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun berpengaruh secara signifikan dengan persentase sebesar 80%.

Kata kunci : pendidikan keluarga, perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun.

PRAKATA

Segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala nikmat yang diberikan, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini mengalami banyak hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga hasil penelitian ini dapat di selesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat Dr. Kartini Marsuki, M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis dimulai dari penyusunan skripsi ini sampai selesainya penelitian ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar –besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dalam skripsi ini ,baik yang berupa material maupun nonmaterial ,penulis memyampaikan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M. Tp, ASEAN Eng, selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta ilmu yang manfaat
2. Dr. Abdul Saman M.Si, Kons selaku Dekan FIP UNM, Dr. Mustafa, M.Si selaku Wakil Dekan I FIP UNM, Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si selaku Wakil Dekan II FIP UNM, Dr. H. Ansar, M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP

UNM. Serta pegawai dan Tata Usaha FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Pegawai dan Tata Usaha Universitas Negeri Makassar yang memberikan pelayanan, akademik, administrasi, dan kemahasiswaan
4. Dr. Kartini Marzuki M.Si selaku ketua jurusan dan pembimbing serta Dr. Rudi Amir, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, terima kasih atas segala masukan yang berupa kritikan, saran baik dalam proses perkuliahan maupun penyusunanskripsi
5. Bapak Dr. Suardi,S.Pd,M.Pd selaku pembimbing dan dosen penasehat akademikyang selalu membimbing dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang membimbing, memberi masukan, serta mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Kepala kantor kecamatan dan staf kantor kecamatan Makassar yang telah membantu dalam pengumpulan data hingga selesai penelitian.
8. Kepada kedua orangtua, saudaraku yang selalu membantu dan mendukung selama ini hingga saat ini bisa sampai di perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar

9. Kepada Oma dan kakak yang selama ini membantu dan mengajarkan banyak hal yang selalu mendukung dalam pendidikan hingga saat ini bisa sampai di perguruan tinggi.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa(i) angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selama ini membantu selama proses perkuliahan maupun dalam penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan yang masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak akan sangat di harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis menyampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Makassar, 21 Januari 2022

Lusiana Pago Pasalli

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauang Pustaka	
1. Pendidikan.....	9
2. Keluarga	11
3. Pendidikan Keluarga.....	14
4. Perkembangan Kognitif Anak	20
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Variabel dan Definisi Operasional	32
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Uji Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. B Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
DOKUMENTASI	94
RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

TABEL 3.3 Hasil Uji Validitas Pendidikan Keluarga (X)	39
TABEL 3.4 Hasil Uji Validitas Perkembangan Kognitif (Y)	40
TABEL 3.5 Pedoman Tingkat Reliabilitas	42
TABEL 4.1 Statistik Deskriptif Variabel (X)	47
TABEL 4.2 Kategorisasi Pendidikan Keluarga	48
TABEL 4.3 Statistik Deskriptif Variabel (Y)	49
TABEL 4.4 Kategorisasi Perkembangan Kognitif Anak	50
TABEL 4.5 One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test	51
TABEL 4.6 Koefisien Korelasi	52
TABEL 4.7 Model Summary	53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	Kerangka Pikir	31
GAMBAR 3.1	Desain Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Kisi – Kisi Instrumen	60
LAMPIRAN 2	Instrumen Penelitian	62
LAMPIRAN 3	Uji Coba validitas variabel X	67
LAMPIRAN 4	Uji Coba Validitas Variabel Y	68
LAMPIRAN 5	Tabel R	69
LAMPIRAN 6	Data Uji Reliabilitas	70
LAMPIRAN 7	Rekapitulasi jawaban angket variabel X	71
LAMPIRAN 8	Rekapitulasi jawaban angket variabel Y	74
LAMPIRAN 9	Tabel Uji Validitas	77
LAMPIRAN 20	Analisis Data Variabel X	78
LAMPIRAN 11	Analisis Data Variabel Y	79
LAMPIRAN 12	Uji Normalitas Data	80
LAMPIRAN 13	Uji Regresi Sederhana	81
LAMPIRAN 14	Penunjukan Pembimbing Skripsi	82
LAMPIRAN 15	Persetujuan Pembimbing	83
LAMPIRAN 16	Pengesahan Usulan Penelitian	84
LAMPIRAN 17	Surat Izin Pengumpulan Data	85
LAMPIRAN 18	Permohonan Penunjukan Validator	86
LAMPIRAN 19	Lembar Observasi	87
LAMPIRAN 20	Permohonan Izin Penelitian	90
LAMPIRAN 21	Surat Izin Penelitian PTSP Provinsi Sul-Sel	91
LAMPIRAN 22	Surat Izin Penelitian Kecamatan Makassar	92

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kegiatan membantu manusia agar tergali potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu menghadapi kehidupan yang akan di hadapinya baik di dunia maupun diakhirat. Pendidikan harus diberikan sejak dini bahkan sebelum anak tersebut lahir yang disebut masa prenatal. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya, oleh karena itu perlu arahan dan bimbingan dari orang lain sehingga akan tampak dan berkembanglah potensi-potensinya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang- undang negara republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Wiji Suwarno (2009), menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan

seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan di Indonesia terbagi atas tiga jalur yakni, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan formal mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan informal adalah kegiatan dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal ini berlangsung didalam keluarga, yang di mana orangtua yang bertindak sebagai pendidik. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga, atau proses transformasi perilaku dan sikap didalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak, Suatu kebanggaan menjadi orangtua karena orangtua mengemban tugas yang mulia, sama seperti yang dikatakan oleh Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* mengatakan bahwa: “

“Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Telah banyak usaha yang dilakukan orangtua maupun pendidik untuk mencari dan membekali diri dengan pengetahuan- pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan anak”

Dalam menjalankan tugas dan perannya orangtua menghadapi banyak tantangan tetapi sebagai pendidik orangtua terus berusaha menjadi orangtua terbaik bagi anaknya dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak. Orangtua mengharapkan anak mereka bisa menjadi orang yang sukses dan proses pendidikan tersebut di mulai sejak dini. Usia dini merupakan periode kondusif, dalam hal ini, anak mengalami masa keemasan. Artinya merupakan masa paling kritis bagi perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosi, kognitif, maupun psikososial. Beberapa ahli mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini sangat di pengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh anak didalam keluarga. Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulus perkembangan otak anak terutama pada tiga tahun pertama kehidupan anak . kemampuan otak anak berkembang dengan baik ketika orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, memanipulasi, dan meniru lingkungan sekitar mereka.

Saat ini, umumnya di Indonesia para orangtua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orangtua atau keluarga lain yang di lihatnya. Kebanyakan orangtua mendidik anak secara autodidak dari pengalaman yang di alami atau dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu lainnya. Jika di rasa itu baik maka mereka akan menerapkan pada keluarganya. Orangtua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya.

Dalam mendidik anak bukan hanya dibebankan kepada ibu saja yang berperan sebagai ibu rumah tangga, namun ayah sebagai sosok yang memenuhi kebutuhan hidup keluarga juga perlu memberikan perhatian kepada anak-anaknya agar perkembangan anak secara umum dapat berkembang sesuai dengan waktunya, khususnya dalam perkembangan kognitif anak. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk berfikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Kognisi adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Maka dari itu pendidikan dalam keluarga yang akan membantu anak untuk merangsang perkembangan kognitif anak, hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh A. Novita (2018) bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menstimulus perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Makassar kota Makassar, alasan peneliti memilih tempat tersebut

karena lokasi tempat tinggal peneliti dekat dari lokasi tersebut, sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti nantinya untuk melakukan penelitian.

Pada bulan juli peneliti melakukan pengumpulan data awal di lokasi tersebut, berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti di kantor kecamatan Makassar kota Makassar peneliti memperoleh data bahwa di lokasi tersebut terdapat sekitar 22.207 penduduk kawin, dan jumlah anak yang berusia 2-3 tahun ± 551 anak

Berdasarkan observasi awal di kecamatan Makassar ditemukan bahwa setiap anak memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Terdapat anak yang berusia 2-3 tahun sudah bisa menyebutkan namanya ketika di tanya, serta bisa menyebutkan beberapa angka maupun huruf meski terkadang belum sempurna dalam penyebutannya, Ada pula anak yang belum bisa melakukannya. Terdapat pula anak- anak yang bisa mengumpulkan benda sesuai dengan ukuran maupun berdasarkan warna, adapula anak yang ketika diberikan benda tersebut hanya memperhatikannya. Ketika anak-anak melakukan kegiatan biasa dilakukan bersama dengan orangtua maupun anggota keluarga yang lainnya, Namun sebagian besar orangtua yang berada di kecamatan Makassar kota Makassar bekerja di luar rumah sehingga waktu untuk bersama dengan anak di rumah sangat kurang, anak-anak biasanya diasuh oleh pengasuh atau dititipkan pada keluarga yang lain. Orangtua yang memiliki waktu yang banyak untuk bersama dengan anak, namun kurang memperhatikan anak, anak lebih di bebaskan untuk bermain sendiri atau orangtua hanya memutarakan anak Tv atau memperlihatkan video di handphone kemudian membiarkan anak sendiri

menonton vidio tersebut tanpa pengawasan dari orangtua, terkadang orangtua sibuk dengan Handphoneya masing-masing, hingga tidak memperhatikan anaknya yang sedang menonton atau melakukan kegiatan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun Di Kecamatan Makassar Kota Makassar”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pendidikan keluarga pada anak usia 2-3 Tahun di Kecamatan Makassar Kota Makassar ?
2. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar ?
3. Adakah pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan keluarga pada anak usia 2-3 Tahun di Kecamatan Makassar Kota Makassar
2. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi penelitiselanjutnya tentang bagaimana proses pendidikan di dalam keluarga
 - b. Sebagai bahan Masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orangtua dapat dijadikan acuan untuk mendidik anak agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak untuk perkembangan kognitif.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dapat di jadikan sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran bagi anak usia dini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan

a) Pengertian Pendidikan

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi, *paedagogie* yaitu membimbing yang di berikan kepada anak (Abu Ahmadi,dkk,2003: 69). Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Noeng Muhadjir(2000: 20-21) menyatakan bahwa dalam bahasa inggris, pendidikan di istilahkan *education* yang memiliki sinonim dengan *proces of teaching, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran.

Secara terminologi pengertian pendidikan dapat dilihat dari pemikiran beberapa ahli. Mengutip Wiji Suwarno (2009), George F. Kneller (1967): 63) menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga

lainnya. Selanjutnya, menurut John S.Brubacher (1987): 371) pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah di pengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk mendorong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengutip Ahmad Tafsir (2008: 33) bahwa lebih kurang 600 tahun sebelum masehi, orang – orang Yunani telah menyatakan bahwa pendidikan adalah usah membantu manusia menjadi manusia.

Dari pengertian pendidikan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu membimbing anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapailah seluruh tujuan hidupnya. Ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan di atas. *Pertama*, orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia. *Kedua*, adalah orang yang dapat

dibantu agar menjadi manusia. Orang yang dapat membantu mengembangkan potensi anak adalah orang dewasa. Orang dewasa disini tentu saja orangtua.

b) Tujuan pendidikan

Pendidikan sebagai usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

2. Keluarga

a) Pengertian keluarga

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara : kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini. Keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial terkecil yang terdiri atas suatu rangkaian bagian yang sangat bergantung dan dipengaruhi baik oleh struktur internal maupun eksternalnya (Friedman,2010). Keluarga terdiri atas sekelompok orang yang mempunyai ikatan perkawinan, keturunan atau hubungan sedarah dan ikatan adopsi.

Anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga atau jika mereka hidup secara, mereka tetap menganggap

rumah tangga sebagai rumah mereka yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya dalam peran sosial keluarga. Keluarga sama- sama menggunakan kultur yang sama yaitu kultur yang diambil dari masyarakat degan ciri unik tersendiri. (Burgess, 1963 dalam Mubarak, 2011).

Duval dan Lodan menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi. Mereka saling berinteraksi dan mempunyai peran masing-masing dalam menciptakan serta mempertahankan suatu budaya serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. Sedangkan menurut departemen kesehatan RI (1998), keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disatu atap dalam keadaan saling bergantung.

Menurut Santoso (2011) keluarga adalah perkumpulan atau lebih yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan lainnya. Keluarga adalah salah satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan selalu ada hubungan darah, perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala rumah tangga dan makan dalam satu periuk (Riadi:2012).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

keluarga merupakan sebuah sistem sosial terkecil yang terdiri dari individu-individu yang tergabung dalam ikatan perkawinan, hubungan darah, adopsi yang hidup bersama, berinteraksi satu sama lain dalam peranannya dan menciptakan serta mempertahankan suatu kehidupan bermasyarakat.

a) Fungsi keluarga

Ahmad Tafsir dkk. (2004) melihat bahwa fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orangtua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidik di keluarga, di antaranya: fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga, dan fungsi agama. Sudjana mencatat ada enam fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga Sementara Samsul Nizar (2002) menyatakan bahwa dalam memberdayakan pendidikan keluarga sangat relevan untuk dibahas beberapa fungsi keluarga. Selanjutnya ia membagi fungsi keluarga menjadi delapan fungsi, yaitu: fungsi keagamaan, fungsi cinta kasih, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi pembudayaan, fungsi perlindungan, fungsi pendidikan dan sosial, serta fungsi pelestarian lingkungan. Orangtua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam

keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat terhadap fungsi keluarga diatas, fungsi-fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan.

3. Pendidikan Keluarga

a) Pengertian pendidikan Keluarga

Mansur (2005:319) mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Pendapat yang hampir sama pula dikemukakan Abdullah (2003:232) yang memberi pengertian pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orangtua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendapat lain dikemukakan oleh An-Nahlawi (1992), Hasan Langgulung (2000) memberi batasan tentang pengertian pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.

Selanjutnya, Ki Hajar Dewantara (1961) salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) dalam alam pendidikan permulaan. Di situ untuk pertama kalinya orangtua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing yang utama bagi anak.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

orangtua memiliki peran yang paling penting dalam perkembangan kognitif anak melalui pemberian nilai-nilai yang positif kepada anak, khususnya pada anak usia 2-3 tahun yang sangat membutuhkan kehadiran orangtua dalam kegiatannya sehari-hari untuk memaksimalkan perkembangan kognitif anak.

b) Metode dalam proses pendidikan Keluarga

Helmawati (2016; 60) mendefinisikan beberapa metode dalam proses pendidikan di keluarga yaitu ;

(1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh pada anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orangtuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orangtua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa-apa yang menjadi perilaku orangtua akan ditirunya. Keteladanan yang hendaknya ada dalam diri pendidik begitu penting.

(2) Metode Pembiasaan

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus minimal dalam enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Tuhan yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah anak akan rajin melaksanakan kegiatan ibadah. Orangtua yang

terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam. Begitu juga orangtua yang terbiasa membaca dan mengajarkan anak untuk membaca, anak akan menjadi gemar membaca. Karena kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua akan menjadi kebiasaan bagi anak.

(3) Metode Pembinaan

Pembinaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kebiasaan rutin, sedangkan pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan.

(4) Metode Kisah/ Dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap dipertahankan dalam sebuah keluarga. Namun, sedikit sekali orangtua yang memperhatikan dan menggunakan metode ini. Orangtua yang amat sibuk bekerja kebanyakan cenderung lebih menggunakan komunikasi satu arah. Maksudnya banyak orangtua yang hanya memerintahkan atau melarang anak untuk melakukan suatu hal tanpa mengkomunikasikan hal tersebut.

c) Pola Asuh dalam Keluarga

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman, 1998). Anak menjadi

baik atau buruk semua tergantung pola asuh orangtua dalam keluarga. Berikut diuraikan macam-macam pola asuh orangtua terhadap anak.

(1) Pola Asuh otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orangtua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan *win-lose solution*. Orangtua memaksakan pendapat atau keinginannya pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya pada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orangtua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan.

(2) Pola asuh permisif (*children centered*)

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena meskipun orangtua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkan sendiri baik orangtua setuju atau tidak.

Pola asuh ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak. Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh *parent oriented* semua keinginan orangtua harus diikuti baik anak setuju maupun tidak, sedangkan pola asuh permisif orangtua harus mengikuti keinginan anak baik orangtua

setuju maupun tidak, hal ini yang akan membuat anak cenderung bertindak semena-mena, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak.

(3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orangtua dan anak dalam komunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada didalam pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orangtua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak; atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui keduanya tanpa merasa tertekan.

(4) Pola asuh situasional

Pola asuh situasional merupakan pola asuh yang di mana orangtua tidak menetapkan satu tipe saja dalam mendidik anak, orangtua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu.

d) Pendidikan anak dalam keluarga

Pendidikan anak merupakan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh berkembang

dengan baik jika memperoleh pendidikan dengan paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan hendaklah meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian pendidikan terhadap anak di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian utama.

Adapun beberapa peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak (A.Novita 2018) sebagai berikut:

- (1) .Orang tua mampu berperan sebagai observer. Hal ini terlihat dari bagaimana cara orang tua mengamati setiap aspek perkembangan anak, hambatan dan kemajuan dalam setiap perkembangannya, terutama aspek kognitif.
- (2) Orang tua mampu berperan sebagai problem solver. Artinya orang tua mampu memecahkan permasalahan apabila mengalami kendala dalam menjalankan target-target yang harus dicapai oleh anak. Misalnya ketika orang tua mempunyai target bahwa anaknya harus mampu
- (3) Orang tua mampu berperan sebagai madrasah pertama untuk anaknya, terutama Ibu. Ibu selalu mempunyai ide-ide yang kreatif dalam membantu pencapaian perkembangan kognitif anak. Anak distimulasi melalui permainan-permainan yang bersifat edukasi dan orang tuanya selalu mendampingi anak ketika bermain.

Menurut Dindin Jamaluddin (2010) Ada beberapa langkah yang dapat di laksanakan oleh keluarga dalam mendidik anak dalam keluarga antara lain:

(1) Keluarga sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga, yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktifitasnya kepada anak. Jadi, orangtua merupakan sandaran utama anak dalam melakukan segala kegiatan. Jika didikan yang diberikan orangtuanya baik, semakin baik pula pembawaan anak tersebut.

(2) Keluarga sebagai Motivator

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian, penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktifitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan seperti memberikan pujian ketika anak mengatur mainan ketika selesai bermain.

(3) Keluarga sebagai cerminan utama bagi anak

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu pula sebaliknya. Orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadinya. Disinilah peran orangtua dalam menentukan kemampuan anak. Apabila orangtua memberikan contoh

yang baik, anak pun akan mengambil contoh yang baik tersebut.

(4) Keluarga sebagai Fasilitator anak

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi orangtua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

4. Perkembangan Kognitif

a) Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Yusuf Syamsu(2001:15), perkembangan adalah perubahan-perubahan, yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*naturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Adapun menurut Oemar Hamalik (2004: 84), perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan Neiser dalam (Jahja, 2013:56). Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan

yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Pudjiati & Masykouri, 2011:6). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Istilah Maslihah (2005) bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Maslihah, 2005). Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. (Alwi, dkk, 2002: 579).

Menurut Ahmad Susanto (2014: 48) kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan pada ide-ide belajar.

Perkembangan kognitif adalah faktor utama kemampuan anak untuk berpikir. Sesuai dengan pengertian kognitif yaitu proses berpikir seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Proses kognitif juga bisa disebut tingkat kecerdasan yang ditujukan pada ide-ide yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu hal

Perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan persepsinya terhadap peristiwa disekitar. Perkembangan kognitif berhubungan dengan perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Pada kehidupan sehari-hari, anak sering dihadapkan dengan persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu masalah atau persoalan merupakan langkah yang kompleks pada diri anak. Sebelum anak menyelesaikan persoalan maka perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Perkembangan kognitif berhubungan dengan beberapa kemampuan antara lain:

(1) Bahasa

Kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Pengembangan bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata.

(2) Daya Ingat

Mengingat merupakan aktivitas kognitif di mana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau. Bentuk mengingat yang penting adalah pada pengetahuan, misalnya ketika seorang anak diminta untuk mengumpulkan mainannya berdasarkan warna maupun jenisnya.

(3) Daya Pikir

Pada saat berpikir, anak dihadapkan pada obyek-obyek yang diwakili dengan kesadaran, tidak dengan langsung berhadapan dengan obyek secara fisik seperti sedang mengamati sesuatu ketika ia melihat, meraba dan mendengar. Dalam berpikir obyek hadir dalam bentuk representasi, bentuk-bentuk representasi yang paling pokok adalah tanggapan, pengertian atau konsep dan lambang verbal. Makin berkembang seseorang, makin aktif anak untuk menanggapi. Hubungan atas tanggapan-tanggapan mulai dipahami ketika hubungan yang satu dengan yang lain mulai dipahami secara logis. Perkembangan berikutnya anak akan mampu menentukan hubungan sebab akibat atau memecahkan masalah.

Perkembangan kognitif menurut Benjamin S Bloom, Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh anak agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif terdiri atas enam level yaitu:

(1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau setting.

(2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan

bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

(3) Penerapan (*aplication*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi.

(4) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan/atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas. Kategori analisis dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) analisis elemen yaitu analisis elemen-elemen dari suatu komunikasi; (2) analisis hubungan yaitu analisis koneksi dan interaksi antara elemen-elemen dan bagian-bagian dari suatu komunikasi; dan (3) analisis prinsip pengorganisasian yaitu analisis susunan dan struktur yang membentuk suatu komunikasi.

(5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian- 102 evaluasi Mengkritik Menilai menafsirkan sintesis Merangkai Merancang Mengatur analisis memilah membedakan membagi penerapan menghitung membuktikan melengkapi pemahaman

menerangkan menjelaskan merangkum pengetahuan mengingat menghafal
 menyebut evaluasi mengkritik menilai menafsirkan sintesis merangkai
 merancang mengatur analisis memilah membedakan membagi penerapan
 menghitung membuktikan melengkapi pemahaman menerangkan
 menjelaskan merangkum pengetahuan Mengingat Menghafal Menyebut
 bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau
 kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas

(6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu. Kategori evaluasi dibedakan menjadi dua, yakni: (1) evaluasi berdasarkan bukti internal yaitu evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika, konsistensi, dan kriteria-kriteria internal lain misalnya, menunjukkan kesalahan-kesalahan logika dalam suatu argumen; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat, misalnya membandingkan teori-teori, generalisasigeneralisasi, dan fakta-fakta pokok tentang kebudayaan tertentu.

b) Faktor yang mempengaruhi perkembangan Kognitif anak usia 2-3 Tahun

Menurut Hasnida, (2014:45-46) Pada perkembangan kognitif anak, Ada enam faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut:

(1) Faktor Heteriditas atau Keturunan

Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seorang ahli filsafat yang bernama Schopenhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tidak berarti pengaruhnya

(2) Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh Jhon Locke, dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan Jhon Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan

(3) Kematangan

Tiap orang (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

(4) Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan yang diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah, formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar atau informal), sehingga manusia berbuat intelijen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

(5) Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar tak usah dipertanyakan lagi, jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

(6) Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berpikir menyebar yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode- metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

c) Tahap- tahap perkembangan Kognitif

Menurut Jean Piaget yang melakukan penelitian pada tahun 1927 sampai 1980 menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan individu serta perubahan umur sangat memengaruhi kemampuan belajar individu tersebut sebagai berikut:

(1) Tahap sensori-motor

Tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun. Anak pada usia ini belajar mengikuti dan menimbulkan efek tertentu tanpa memahami yang sedang mereka perbuat kecuali hanya mencari cara melakukan perbuatan tersebut.

(2) Tahap Pra-Operasional

Tahap ini terjadi pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak sudah memiliki

kesadaran untuk mengingat. Selain itu anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mengekspresikan kalimat- kalimat pendek tetapi efektif. Ciri dan kebutuhan perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget, , (Christiana,2012) yang dimana tahap pra-operasional ini untuk golongan usia 2-7 tahun, berdasarkan penggolongan tersebut, perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun termasuk dalam stadium pemikiran praoperasional.

Pada masa kanak-kanak awal ini atau tahap pra-operasional, pada masa ini anak belum siap untuk terlibat dalam *operation* atau manipulasi mental yang mensyaratkan pemikiran logis. Menurut Piaget,pada tahap ini pemikiran anak makin kompleks dan mampu menggunakan pemikiran simbolis. Pada berfikir simbolis,anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berfikir simbolis semacam itu disebut fungsi simbolis, anak-anak prasekolah menunjukkan fungsi simbolis melalui imitasi tertunda (*deffered imitation*), bermain sandiwara (*pretend play*), dan kemampuan menggunakan simbol (kata) untuk komunikasi. Demikian juga dijelaskan Monks dkk. (2001), tahap pra operasional dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi, (tertunda/tidak langsung) dan bayangan dalam mental. Ciri pemikiran lain adalah masih egosentris.

Egosentrisme adalah suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif dirinya dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka pada tahap ini perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun memiliki ciri sebagai

berikut:

- (1) Penguasaan bahasa yang sistematis
- (2) Permainan simbolis
- (3) Imitasi (tidak langsung)
- (4) bayangan dalam mental
- (5) Berfikir egosentris
- (6) Centralized (memusat)
- (7) Irreversible (Tidak dapat dibalik)
- (8) Terarah (statis)

d) Tingkat Pencapaian kognitif anak usia 2-3 tahun

(1) Mengelompokkan dan membedakan

Pada tahun ketiga anak sudah dapat mengelompokkan mainnnya berdasarkan bentuk, membedakan kelompok mainan mobil- mobilan dengan boneka dan binatang. Selain mengelompokkan, anak juga mampu menyusun balok sesuai urutan dan mengukur antara satu dengan beberapa (kemampuan menghitung), mengelompokkan bentuk bujur sangkar, lingkaran.

(2) Menyebutkan benda disekitar

Kemampuan mengingat anak akan meningkat pada usia 8 bulan hingga tiga tahun. Sekitar usia 2 tahun, anak dapat mengingat kejadian- kejadian terjadi beberapa waktu yang lalu. Mereka juga dapat memahami dan mengingat dua perintah sederhana yang disampaikan bersama-sama. Memasuki usia 2,5 tahun, anak mampu menyebutkan kembali kata-kata di dengar.

(3) Mengulang atau membilang

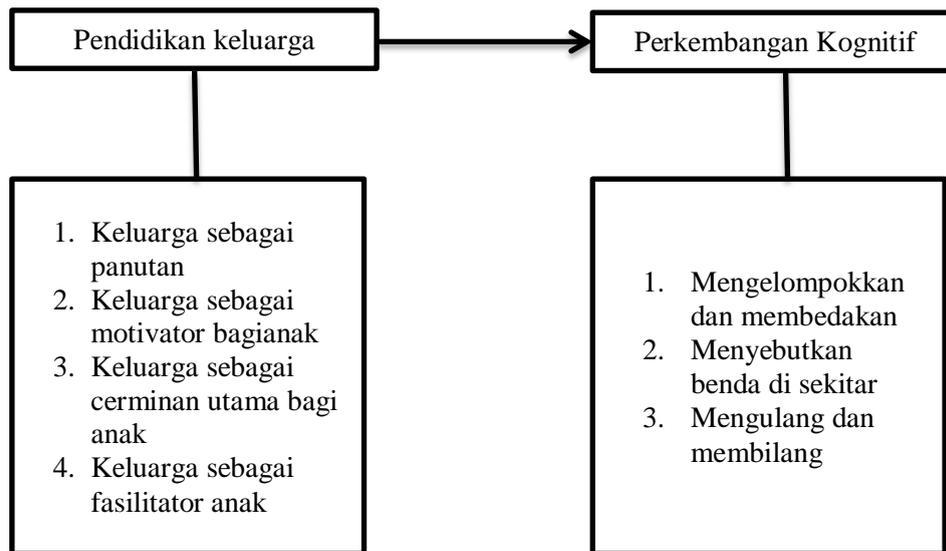
Kemampuan anak pada usia 2-3 tahun salah saatunya itu membilang atau

mengulang kata yang di dengarnya misalnya mengulang angka yang di sebutkan tanpa mengenal konsep minimal 5 angka (1-5).

B. KERANGKA PIKIR

Pendidikan keluarga merupakan salah satu jalur pendidikan yang diakui oleh pemerintah maupun masyarakat yang dapat membantu proses pendidikan utamanya didalam keluarga, orangtua yang memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik di dalam keluarga yang akan mengajar, membimbing dan membina anak-anak nya, keluarga sebagai panutan, sebagai motivator, sebagai cerminan utama bagi anak dan tentunya keluarga sebagai fasilitator bagi anak untuk membantu anak dalam perkembangan kognitif anak pada masa-masa usia keemasan anak.

Perkembangan kognitif pada anak akan terjadi dengan baik ketika di stimulus oleh orang-orang terdekat, dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitarnya, melalui hal tersebut otak anak akan merekam semua hal yang dilihat, didengar, dan di rasakan melalui sentuhan. Penulis menggambarkannya ke dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar : 2.1 Kerangka Pikir

C. HIPOTESIS

Ha : Pendidikan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar Kota Makassar

Ho : pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi, 2006: 12). Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Makassar Kota Makassar.

B. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel

Peubah adalah atribut atau sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61).

- a) Variabel Independen variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pendidikan keluarga.
- b) Variabel dependen, variabel ini disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perkembangan kognitif anak.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = Pendidikan Keluarga (Variabel bebas)

Y = Perkembangan Kognitif anak (Variabel Terikat)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dari suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci.

a) Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan proses pendidikan yang terjadi dalam keluarga, yang di mana orangtua yang berperan dalam membimbing, membina dan mendidik anak. Di dalam keluarga orangtua sebagai panutan bagi anak, sebagai motivator, orangtua sebagai cerminan bagi anak, serta orangtua sebagai fasilitator bagi anak.

b) Orangtua sebagai panutan bagi anak yang dimana orangtua yang menjadi teladan bagi anak untuk pertama kalinya, misalnya anak melihat dan mendengar yang dilakukan oleh orangtua anak akan mengikutinya seperti bagaimana mencuci tangan sebelum makan, cara memegang sendok dan

sebagainya. Orangtua pun sebagai motivator bagi anak untuk membantu anak dalam perkembangannya, selanjutnya orangtua sebagai cerminan bagi anak, orangtua yang menjadi teladan bagi anak, ketika orangtua menunjukkan pada anak sikap yang kurang baik besar kemungkinan anak akan mencontoh hal tersebut begitu pula sebaliknya. Kemudian untuk membantu anak dalam perkembangannya orangtua yang menjadi fasilitator bagi anak untuk menyediakan hal-hal yang dapat membantu anak dalam bermain sambil belajar.

c) Perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun

Perkembangan kognitif berhubungan dengan perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Tahap perkembangan kognitif dimulai pada tahap sensorimotor. Perkembangan kognitif berhubungan dengan beberapa kemampuan antara lain Perkembangan kognitif anak di tandai dengan adanya tingkat pencapaian yang dimiliki oleh anak di antaranya sebagai berikut :

- (1) tingkat pencapaian anak dalam mengelompokkan dan membedakan, tingkat pencapaian yang dimiliki oleh anak usia 2-3 tahun yaitu anak diharapkan mampu mengelompokkan benda yang ada di sekitarnya atau yang biasa di temui, misalnya mengelompokkan benda yang memiliki bentuk yang sama baik yang berbentuk bujur sangkar, lingkaran maupun segitiga, selain mengelompokkan anak juga memiliki tingkat pencapaian dalam membedakan benda-benda yang jenisnya sama, misalnya mobil dengan mobil, balok dengan balok, anak mampu membedakan benda yang ada di sekitarnya.

- (2) Tingkat pencapaian anak dalam menyebutkan benda disekitarnya, tingkat kemampuan mengingat anak pada usia 2-3 tahun sangat kuat, anak akan mudah mengulang kata-kata yang di dengarnya, misalnya ketika orang dewasa sedang berbicara anak akan cenderung mengulang kata-kata yang di ucapkan oleh orang dewasa dalam hal ini jumlah kata yang terbatas yang dapat di sebutkan kembali oleh anak, dari hal tersebut akan merangsang perkembangan kognitif anak untuk semakin meningkat. Hal ini dapat di lihat dengan kemampuan anak dalam menyebutkan benda-benda yang sering di sentuh atau di lihatnya seperti mainan dan sebagainya.
- (3) Tingkat pencapaian anak dalam mengulang dan membilang, kemampuan anak pada usia 2-3 tahun dalam hal ini yaitu anak mampu mengulang kata yang di ajarkan kepadanya misalnya anak mampu mengulang angka satu sampai lima atau bahkan bisa lebih, tergantung dari kemampuan anak dalam menangkap apa yang di dengarnya tanpa mengenal konsep dari angka tersebut.

C. POPULASI DAN SAMPEL

a) POPULASI

Menurut Kurniawan dalam (Sudaryono, 2017:166) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu orangtua dari anak berusia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar, yang berjumlah 551 . Populasi inidigunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

b) SAMPEL

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling bertipe *proportionate stratified random sampling*. Peneliti mengambil sampel secara acak dan memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk menjadi sampel. Dengan jumlah populasi sebanyak 551 (*sumber: kantor kecamatan Makassar;2021*) orang, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi untuk menghitung jumlah sampel yang di gunakan, maka digunakan formulasi perhitungan dari Trao Yamane.

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = sampel yang dicari

N = jumlah yang populasi

d = tingkat presisi

Dari formulasi tersebut, sampel penelitian ini dapat dihitung, sebagai berikut:

$$n = \frac{551}{(551 \times (0,10^2)+1)} = \frac{551}{(551 \times 0,01)+1}$$

$$n = \frac{551}{551+1} = \frac{551}{6,51} = 84,6390 = \mathbf{85 \text{ sampel}} \text{ (dibulatkan).}$$

Berdasarkan jumlah sampel tersebut, maka sampel diambil secara proporsional dengan metode acak (*sample random method*) yang melibatkan keluarga yang memiliki anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar baik itu ayah maupun ibu.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. **Angket** yaitu suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pilihan (tertutup). Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada orangtua yang diambil sebagai sampel di kecamatan Makassar, pada penelitian ini angket yang diajukan yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam keluarga kepada anak yang berusia 2-3 tahun yang mengarah kepada perkembangan kognitif anak.

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan variable yang telah ditentukan, serta ditransformasi ke dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam angket. Setiap pertanyaan memiliki bobot nilai yang menggunakan skala likert.

b. **Dokumentasi**, yang dimaksudkan di sini yaitu untuk memperoleh data dan merekam data-data yang diperoleh sebagai catatan informasi yang relevan dengan penelitian. Seperti kegiatan anak ketika bersama dengan orangtua baik dalam bermain maupun kegiatan yang lain.

Suatu instrumen dapat dinyatakan instrumen yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan uji realibilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian.

E. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang akan digunakan untuk dipakai dalam mengumpulkan data penelitian atau tidak. Instrumen penelitian yang diuji cobakan yaitu instrumen angket untuk pengumpulan data variabel x (pendidikan keluarga). dan variabel y (perkembangan kognitif anak).

(1) Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris yang berarti keabsahan. Dalam penelitian ini keabsahan sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Untuk mengetahui validitas angket. Angket harus diuji cobakan terlebih dahulu. Sebelum diuji cobakan, angket yang telah tersusun harus melalui uji validitas konstruk (Anggoro, 2010: 28). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) (Anggoro. 2010: 172).

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) v.26 for windows. Rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Momen Correlation-Bivariate*. Menurut Praytno (2012:101) kriteria diterima atau tidaknya suatu data dalam progma SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) v.26 for windows yaitu ; Berdasarkan Nilai korelasi sebagai berikut :

- (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
- (2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Adapun langkah-langkah analisis data uji validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) v.26 for windows adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan
- 2) Menghitung skor total jawaban responden
- 3) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , r_{tabel} di dapat dengan cara menghitung derajat kebebasan $df = N-2$
- 4) Menyortir item yang valid dan tidak valid

TABEL 3.3

Hasil uji Validitas Variabel pendidikan Keluarga (X)

No	R Hitung	R Tabel	KET
1	0,630	0,336	V
2	0,472	0,336	V
3	0,535	0,336	V

4	0,433	0,336	V
5	0,429	0,336	V
6	0,393	0,336	V
7	0,496	0,336	V
8	0,506	0,336	V
9	0,337	0,336	V
10	0,705	0,336	V
11	0,560	0,336	V
12	0,474	0,336	V
13	0,377	0,336	V
14	0,429	0,336	V
15	0,377	0,336	V
16	0,465	0,336	V
17	0,379	0,336	V

Berdasarkan hasil uji coba validitas variabel pendidikan keluarga (x) pada tabel 3.3 maka dari hasil itu semua angket dinyatakan valid. Dengan demikian 17 soal angket dapat disebarakan kepada responden.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas variabel perkembangan Kognitif anak

No	R hitung	R Tabel	KET
1	0,538	0,336	V
2	0,478	0,336	V
3	0,462	0,336	V
4	0,392	0,336	V
5	0,465	0,336	V
6	0,409	0,336	V
7	0,447	0,336	V
8	0,396	0,336	V
9	0,618	0,336	V
10	0,527	0,336	V
11	0,499	0,336	V
12	0,365	0,336	V
13	0,493	0,336	V
14	0,468	0,336	V
15	0,396	0,336	V
16	0,348	0,336	V

17	0,379	0,336	V
----	-------	-------	---

Berdasarkan hasil uji coba validitas variabel perkembangan kognitif anak (x) pada tabel 3.4 maka dari hasil itu semua angket dinyatakan valid. Dengan demikian 17 soal angket dapat disebarkan kepada responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas, alat ukur yang digunakan menggunakan rumus alpha.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006: 193})$$

Keterangan :

- r_{ii} : Realibilitas Instrumen
- k : Jumlah Butir Pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians Butir
- σ_t^2 : Varians Total

Untuk mencari varians total;

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum(Y)^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- \sum : varians tiap butir
- X : jumlah skor butir

n : jumlah responden.

Nilai reliabilitas dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan bantuan *SPSS V. 26 for windows*. Pengukuran reliabilitas menggunakan metode cronbach's alpha dalam skala 0-1.

Tabel 3.5 Pedoman Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,20 - 0,40	Agak Reliabel
0,40 - 0,60	Cukup Reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,80 - 0,100	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho, 2011 : 33

3. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011 : 160). Terdapat dua cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram dan dengan uji one sampel kolmogrov-smirnov test. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software spss (*Statistical Program For Sosial Science*) v.26 *for windows* dengan kriteria data dianggap normal jika skor signifikansi pada *kolmogrov-Smirnov* $>0,005$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data

agar data tersebut mudah dipahami. Analisa data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi untuk permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Metode pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana.

1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan kedua variabel dengan menentukan mean, distribusi frekuensi dan standar deviasi untuk mempermudah peneliti menggunakan bantuan *SPSS V. 26.0 for Windows*. Adapun rumus distribusi frekuensi, mean dan standar deviasi sebagai berikut:

Persentase dikemukakan oleh Sugiyono (2004 : 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah Responden

Rata-rata atau Mean yang dikemukakan oleh Hadi (2000:37)

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Dimana :

M= Rata-Rata

X = Nilai

N = Jumlah data

Standar Deviasi yang di kemukakan oleh Hadi (2000:39)

$$SD = \sqrt{\Sigma (X - \bar{X}^2)}$$

SD = Standar Deviasi

X = Nilai

N = Jumlah

2. Analisi regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar Kota Makassar, Menurut sugiyono (2009 : 267) rumus analisis sederhana sebagai berikut;

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Perkembangan Kognitif anak (Variabel Dependen)

X = Variabel pendidika keluarga (Variabel Independen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

Ha : Pendidikan Keluarga berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun Di Kecamatan Makassar Kota Makassar

Ho : pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun Di Kecamatan Makassar Kota Makassar

Untuk keperluan uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-test. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Uji ini dilakukan menggunakan uji t-test satu sisi yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Kaidah keputusannya menurut Ridwan (2011 : 103), yaitu:

- a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pendidikan keluarga secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 .
- b. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pendidikan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun Atau:
- c. Jika nilai probabilitas $(0,05) \leq$ nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- d. Jika nilai probabilitas $(0,05) \geq$ nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu kecamatan makassar yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah sekitar 2.52 km² dengan jumlah penduduk sekitar 82.067 jiwa yang dimana terdiri dari sekitar 40.657 jiwa perempuan dan 41.410 jiwa laki-laki.

2. Penyajian data pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas yaitu pendidikan keluarga dan variabel terikat yaitu perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun. Data penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah 85 orangtua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar. Untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut akan disajikan deskripsi data berupa rentang skor, rata-rata (mean), simpangan baku (SD), median dan modus (Mo) namun untuk mempermudahnya peneliti menggunakan bantuan *SPSS v.26.0 for Windows*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Deskripsi data Variabel pendidikan keluarga

Data dari pendidikan keluarga (X) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 item dengan jumlah responden sebanyak 85 orangtua dari anak yang

berusia 2-3 tahun. Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel pendidikan keluarga

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	85
Mean	61.33
Median	62.00
Mode	63
Std. Deviation	3,717
Variance	13,819
Range	17
Minimum	51
Maximum	68
Sum	5213

Sumber : Hasil Olah data 2021

Berdasarkan data pada variabel pendidikan keluarga, maka diperoleh data skor tertinggi sebesar 68 dan skor terendah sebesar 51. Hasil analisis harga Mean (M)= 61,33 Median (Me)= 62,00; Modus (Mo)= 63; serta Standar Deviasi (SD) = 3,717. Untuk menentukan tingkat pengaruh pendidikan keluarga dibuat dengan pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

Ukuran tinggi = $M + 1 \text{ SD keatas}$

$$= 61,33 + 1 (3,717)$$

$$= 61,33 + 3,717$$

$$= 65,047$$

$$= 65 \text{ keatas}$$

Ukuran Rendah= $M - 1 \text{ SD}$

$$= 61,33 - 1 (3,717)$$

$$= 61,33 - 3,717$$

$$= 57,613$$

= 57 kebawah

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 65 dikategorikan tingkat pengaruh pendidikan keluarga tinggi, sedangkan skor 57-65 dikategorikan tingkat pengaruh pendidikan keluarga sedang dan skor kurang dari 57 dikategorikan tingkat pengaruh pendidikan keluarga rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai tingkat pengaruh pendidikan keluarga dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kategorisasi Pendidikan keluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Tinggi	13	15%
2	57-65	Sedang	58	68%
3	< 57	Rendah	17	17%
Total			85	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 85 responden yang memiliki anak yang yang berusia 2-3 tahun, terdapat 13 (15%) responden memiliki tingkat pengaruh pendidikan keluarga tinggi, dan 58 (68%) responden memiliki tingkat pengaruh pendidikan keluarga sedang, serta 14 (17%) responden yang memiliki tingkat pengaruh pendidikan keluarga rendah. Dengan demikian, secara umum dikatakan bahwa pendidikan keluarga berada pada kategori sedang yang dinyatakan dalam kategorisasi yaitu diperoleh 58 responden (68 %).

b. Deskripsi Data Variabel Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun

Data mengenai perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di peroleh dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket kepada 85 responden yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Makassar kota Makassar. Dari hasil perhitungan statistik menggunakan aplikasi *SPSS V.26 For windows* di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	85
Mean	60,82
Median	61.00
Mode	60
Std. Deviation	3,360
Variance	11,290
Range	14
Minimum	53
Maximum	67
Sum	5170

Sumber : Hasil Olah data 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.3 variabel hasil belajar , maka diperoleh data skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah sebesar 53. Hasil analisis Mean (M)= 60,82; Median (Me)= 61,00; Modus (Mo)=60; serta Standar Deviasi (SD) = 3.360 Untuk menentukan tingkatan perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun pada tingkatan tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Ukuran tinggi} &= M + 1 \text{ SD keatas} \\ &= 60,82 + 1 (3,360) \end{aligned}$$

$$= 60,882 + 3,360$$

$$= 64,18$$

$$= 64 \text{ keatas}$$

$$\text{Ukuran Rendah} = M - 1 \text{ SD}$$

$$= 60,82 - 1 (3,360)$$

$$= 60,82 - 3,360$$

$$= 57,46$$

$$= 57 \text{ kebawah}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 57 dikategorikan tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun belajar tinggi, sedangkan skor 50-57 dikategorikan tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun sedang dan skor kurang dari 50 dikategorikan tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi perkembangan kognitif anak

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 64	Tinggi	12	14%
2	57-64	Sedang	56	66%
3	< 57	Rendah	17	20%
Total			59	100%

Sumber: Olah Data 2021

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa dari 85 responden yang memiliki anak usia 2-3 tahun, terdapat 12 (14%) anak memiliki perkembangan kognitif yang tinggi, dan 56 (66%) anak memiliki tingkat perkembangan kognitif yang sedang, serta 17 (20%) anak yang memiliki tingkat perkembangan kognitif

yang rendah. Dengan demikian, secara umum dikatakan bahwa tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar tergolong sedang yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensi 56 anak dengan persentase 66%.

c. Uji Normalitas

Normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diujikan pada variabel penelitian yaitu pendidikan keluarga dan perkembangan kognitif. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrove-smirnov* untuk nilai residual pada aplikasi *SPSS V.26*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pendidikan keluarga	Perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun
N	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,33
	Std. Deviation	60,82
Most Extreme Differences	Absolute	3,717
	Positive	.085
	Negative	.79
Test Statistic		.052
		-.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085
		.79
		.187
		.200

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi pada variabel pendidikan keluarga sebesar 0,187 dan variabel perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai

0,05 yang menandakan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah atau dugaan yang masih sementara, hipotesis dalam penelitian ini yaitu, “terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kotaMakassar”. Dasar pengambilan keputusan regresi linear sederhana dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probability 0,005 jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 artinya variabel X berpengaruh terhadap Y dan sebaliknya. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Korelasi

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,951	2,661		4.115	.000
	Pendidikan keluarga	.813	.043	.900	18.775	.000

a. Dependent Variable: perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun

Sumber : data yang sudah diolah 2021

Dari tabel di atas diketahui nilai *constant* sebesar 10,951 sedangkan nilai pendidikan keluarga (koefisien regresi) sebesar 0,813, sehingga persamaan regresinya dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 10,951 + 0,813x$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 10,951 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun sebesar 10,951, sedangkan koefisien regresi X sebesar 0.813 hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai pendidikan keluarga, maka perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun bertambah sebesar 0.813. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa variabel pendidikan keluarga (variabel X) berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun (Y).

Tabel 4.7 model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.809	.807	1.476

Sumber data yang sudah diolah 2021

Dari tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,900 menjelaskan bahwa nilai korelasi sebesar 0,900, dan untuk nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,809 yang berarti bahwa pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar sebesar 80% , dan 20% di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Pendidikan di dalam keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak salah satunya pada perkembangan kognitif anak, perkembangan kognitif anak akan terjadi dengan baik ketika di dukung oleh lingkungan sekitarnya dan yang utama adalah keluarga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidikan dalam keluarga di mulai dari hal kecil seperti memperkenalkan kepada anak benda-benda yang ada di sekitarnya yang sering di gunakan oleh anak, memperkenalkan nama-nama hewan baik itu melalui gambar maupun yang lainnya, memperkenalkan macam bentuk persegi lingkaran maupunsegitiga, dari hal-hal tersebut akan menstimulus perkembangan otak anak, karena apa yang di dengar dan dilihat oleh anak akan tersimpan di dalam memori anak. Selain itu orangtua menyadari bahwa betapa pentingnya meluangkan waktu untuk belajar sambil bermain bersama dengan anak namun ada pula yang tidak bisa selalu bersama dengan anaknya karena tuntutan pekerjaan ataupun yang lainnya, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 68% atau 58 orang responden pada kategori sedang yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar .

Perkembangan kognitif anak akan berlangsung dengan baik ketika di dukung oleh hal-hal positif yang ada di sekitarnya, seperti adanya dukungan serta tindakan dari orangtua yang dapat membantu anak dalam mengenal benda-benda ataupun warna yang ada di sekitarnya maupun yang sering di sentuh, bukan hanya itu anak akan mampu mengucapkan satu atau dua kata angka ketika otak anak terus di stimulus dengan hal-hal tersebut, berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa perkembangan kognitif anak di kecamatan Makassar berada pada ketegori sedang yang

dimana ada anak yang memiliki kemampuan yang berbeda- beda tergantung bagaimana orang di sekitarnya menstimulus perkembangan otak anak dan hal itu di lakukan secara bertahap tidak dilakukan dengan sikap yang memaksa anak untuk harus mengetahui semuanya secara bersamaan.

Tingkat perkembangan kognitif anak di pacu dengan adanya perbedaan pendidikan yang di berikanmoleh orangtua, pendidikan di dalam keluarga di sertai dengan bimbingan yang sesuai akan membantu anak untuk mampu membentuk perkembangan kognitifnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Piaget (Ibda, 2015 :37) Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam otak pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf-saraf otak berada dalam susunan saraf pusat otak.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di kecamatan Makassar kota Makassar menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar yang ditunjukkan dari uji analisis regresi linier sederhana dengan nilai thitung 18,775 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak kebenarannya dan H_a diterima. Sedangkan besarnya pengaruh diperoleh 80%, artinya pendidikan keluarga berpengaruh sebesar 80 % terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Pendidikan keluarga di kecamatan Makassar kota Makassar berdasarkan analisis statistik deskriptif persentase menunjukkan dari 85 orang yang di jadikan sampel untuk menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 15 % berada pada kategori tinggi, 68 % berada pada kategori sedang dan 17% berada pada kategori rendah, maka dapat di simpulkan secara keseluruhan kondisi pendidikan keluarga berada pada kategori sedang atau baik.
2. Perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar , berdasarkan analisis statistik deskriptif persentase bahwa dari 85 orang responden menunjukkan perkembangan kognitif anak pada kategori tinggi terdapat 14%, pada kategori sedang terdapat 66% dan kategori rendah terdapat 20% dari persentase tersebut menunjukkan pula bahwa perkembangan kognitif anak berada pada kategori sedang/baik.
3. Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di kecamatan Makassar kota Makassar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan , maka di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua anak di harapkan Pendidikan di dalam keluarga lebih di tingkat, lebih banyak meluangkan waktu bagi anak, agar orangtua dapat mengenal dan mengetahui bagaimana perkembangan anaknya, dan anak akan merasa bahwa orangtuanya selalu menyayanginya, selain itu orangtua juga bisa menyediakan atau memfasilitasi anak untuk bisa belajar sambil bermain.
2. Bagi pemerintah setempat di harapkan menyediakan tempat yang khusus bagi anak untuk bisa bermain sambil belajar.
3. Diharapkan bagi institusi pendidikan dalam hal ini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan anak secara langsung terutama perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.imron. 2003. *Pendidikan Keluarga bagi Anak*. Cirebon: Lektor.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, dkk. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Rineka cipta
- An-Nahlaawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Anggoro, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Christiana, H Soetjeningsih, 2012, *Perkembangan anak*. Depok: Prenamedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/download/580/527>
- Ibda, Fatimah, 2015. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Peaget*. Jurnal Intelektualitas Volume 3, Nomor 1
- Indrijati Herdina, dkk. 2016. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.
- Jahja Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Jamaluddin Dindin, 2010, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, Bandung, Bandung Pustaka Al-Fikriis.
- Langgulung Hasan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al Husna Baru.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Monks, dkk. 2001. *Psikologi perkembangan, pengantar pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Novita A. Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Atfaluna [Internet]. 2018 Jun. 29 [dikutip 2022 Jan. 19]; 1(1): 11-8. Tersedia dari: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/atfaluna/article/view/769>
- Rozalina, Lisa. 2018. *Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Permainan Outdoor di Paud Harapan Ananda*, Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri.

Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek Pengarang*. Jakarta: Kencana.

Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

P[‘Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlang

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 : KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian : Variabel Pendidikan keluarga

Indikator	Sub Indikator	Butir	Jumlah
Keluarga sebagai Panutan	1. Memberikan contoh yang baik pada anak	1-3	3
	2. Mendidik anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya	4-6	3
	3. Menunjukkan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak	7	1
Keluarga sebagai Motivator	1. Memberikan motivasi pada anak	8	1
	2. Merangsang anak untuk menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak	9	1
Keluarga sebagai cerminan bagi anak	1. Menjadi teladan bagi anak	10-11	2
	2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab pada anak	12	1
Keluarga sebagai Fasilitator	1. Menyediakan fasilitas bagi anak untuk bermain dan belajar	13-14	2
	2. Sebagai objek pembelajaran bagi anak	15	1
	3. Menyediakan waktu yang khusus untuk bermain bersama anak	16-17	2

Kisi- kisi instrumen penelitian: Variabel Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun

Indikator	Sub Indikator	Butir	Jumlah
Mengelompokkan dan membedakan	1. Mengelompokkan benda yang sama	1	1
	2. Mengelompokkan berdasarkan bentuk	2-4	3
	3. Mengelompokkan warna (minimal 2 warna)	5	1
	4. Membedakan benda berdasarkan ukuran	6	1
	5. Membedakan bunyi-bunyian	7	1
	6. Membedakan rasa	8	1
	7. Membedakan bau	9	1
Menyebutkan benda di sekitar	1. Menyebutkan benda yang sering dilihat	10	1
	2. Menyebutkan anggota keluarga dalam rumah	11	1
	3. Menyebutkan nama benda yang sering di gunakan	12	1
Mengulang atau membilang	1. Membilang angka 1-5 (tanpa mengenal konsep)	13	1
	2. Menghitung benda di sekitarnya	14	1
	3. Menyebutkan urutan bilangan	15	1
	4. Mengulang huruf minimal 5 huruf	16	1
	5. Mengulang kata yang di sebut orangtua	17	1

LAMPIRAN 2 : INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian Pendidikan Keluarga

Dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun Di Kecamatan Makassar Kota Makassar** “. Maka saya mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket penelitian ini sesuai dengan petunjuk pengisian.

A. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang bapak/ibu anggap benar sesuai dengan keadaan, senang hati, sejujur-jujurnya dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d. Jawaban yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, saya berharap bapak/ibu untuk mengisi angket ini sejujur-jujurnya.

B. BIODATA

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin : Laki-laki / perempuan
 Pekerjaan :

C. PERTANYAAN

1. Apakah anda mengucapkan “minta tolong” ketika ingin meminta bantuan.

a. Selalu	c. Jarang
b. Kadang-kadang	d. Tidak pernah

2. Apakah anda mengucapkan “terima kasih” ketika menerima atau diberikan sesuatu .

a. Selalu	c. Jarang
b. Kadang-kadang	d. Tidak pernah

3. Apakah anda berbicara dengan nada lembut kepada anak?

a. Selalu	c. Jarang
b. Kadang-kadang	d. Tidak pernah

4. Apakah anda mengajarkan anak untuk mengenal nama hewan “misalnya ketika ada kucing lewat kemudian bapak/ibu menunjuk dan mengatakan lihat itu kucing”
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda mengajarkan anak untuk mengenal nama-nama benda yang biasa di lihat dan disentuh anak.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah anda mengajar anak untuk mengenal anggota keluarga lain di dalam rumah dengan cara menyebutkan panggilan untuk orang tersebut (misalnya Nenek, kakek, kakak, adik)
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Anda memotivasi anak untuk mencoba bangun lagi ketika terjatuh
 - a. Selalu
 - a. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Ketika anak melakukan hal baik anda memberikan pujian ataupun hadiah kecil pada anak
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah anda melakukan kegiatan di luar rumah ketika hari libur bersama anak?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah anda meminta maaf kepada anak ketika berbuat salah.
 - a. Selalu
 - a. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

12. Anda ketika mengambil sesuatu dan selesai menggunakannya mengembalikan ke tempatnya kembali
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Anda menyediakan mainan bagi anak untuk belajar/bermain
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda memberikan ruangan khusus bagi anak untuk belajardan bermain
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Anda menjadikan diri sebagai objek pembelajaran bagi anak (misal menunjukkan nama anggota tubuh)
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda menyadari bahwa betapa pentingnya untuk bermain dan belajar bersama anak
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah anda meluangkan waktu khusus setiap hari untuk bersama dengan anak bermain sambil belajar
- A. selalu
 - B. kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Angket Penelitian Perkembangan Kognitif

1. Anak mampu mengelompokkan benda yang sejenis misalnya mobil dengan mobil.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Anak mampu mengelompokkan benda yang berbentuk lingkaran
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. jarang
 - d. Tidak pernah
3. Anak mampu mengelompokkan benda yang berbentuk persegi
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Anak mampu mengelompokkan benda yang berbentuk segitiga
 - a.selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warnanya dan mengenali warna tersebut “ misalnya mengelompokkan bola yang memiliki warna sama”
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Anak mampu membedakan benda yang berukuran kecil dengan besar
 - a. Selalu
 - b. Kdang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Anak mampu membedakan bunyi-bunyian, misalnya membedakan bunyi kucing dengan anjing di tandai dengan; ketika di perdengarkan suara hewan tersebut anak akan menyebutkan nama hewannya
 - a.selalu
 - b.kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Anak mampu membedakan rasa, misalnya membedakan rasa manis dengan pedis, ketika di berikan makanan yang memiliki rasa pedis akan cepat merespon dengan menolak untuk di berikan lagi
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

9. Apakah anak mampu membedakan bau yang mana bau wangi dan busuk, misalnya ketika ada bau busuk anak dengan spontan akan menutup hidung dengan tangan
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah anak mampu menyebutkan nama benda yang biasa dilihat, misalnya nama hewan peliharaan, bunga dan sebagainya
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah anak dapat menyebutkan panggilan untuk anggota keluarga yang lain, misalnya kakek, nenek, kakak, adik.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anak dapat menyebutkan nama benda yang sering digunakan misalnya, sepatu, baju, mainan.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah Anak dapat mengurutkan bilangan 1-5 (tanpa mengenal konsep)
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah Anak dapat menghitung jumlah mainannya atau benda di sekitarnya?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anak dapat menyebutkan urutan bilangan
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anak dapat mengulang huruf yang di sebutkan
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah anak dapat mengulang kata yang di sebutkan
- a. Selalu
 - b. Kadang – kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN 5 : Tabel R

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

LAMPIRAN 6 : DATA UJI RELIABILITAS**Variabel Pendidikan Keluarga (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	17

Variabel Perkembangan Kognitif anak Usia 2-3 Tahun (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.553	17

**LAMPIRAN 7 : REKAPITULASI JAWABAN ANGKET PENELITIAN
VARIABEL X**

No.	Inisial	Orangtua Sebagai Panutan						Motivator		Cerminan Bagi Anak			Fasilitator						Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	VP	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	62
2	TR	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	63
3	OL	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	63
4	DY	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
5	RA	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	61
6	SL	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	56
7	NR	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	62
8	WN	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	59
9	NF	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	61
10	IA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
11	WH	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	62
12	YN	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	61
13	YP	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4		4	3	4	3	4	4	63
14	SN	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	61
15	JQ	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	60
16	CN	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	58
17	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	66
18	DL	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	57
19	MN	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	57
20	RY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	64
21	MR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	63
22	AR	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	58
23	FL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	63
24	SP	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	64
25	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	67
26	SS	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	65
27	SY	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	62
28	SI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	64
29	IR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	65
30	R	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	57
31	RM	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	65
32	AS	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	62
33	IM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67

34	SK	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	59
35	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	67
36	NR	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	59
37	DY	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	55
38	MB	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	58
39	DP	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
40	IP	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	60
41	FB	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	65
42	RR	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	62
43	YB	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	53
44	ES	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	60
45	DK	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	58
46	DT	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
47	RS	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	64
48	H	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	61
49	NM	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	64
50	MI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
51	SH	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	59
52	DA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	58
53	SE	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	62
54	EL	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	59
55	YP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	65
56	AH	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	64
57	TI	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	56
58	MO	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	63
59	RR	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	60
60	MG	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	51
61	HR	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	60
62	JU	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	60
63	RR	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
64	JL	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	60
65	AR	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	57
66	SU	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
67	MU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	66
68	ST	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64
69	RV	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	59
70	NM	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	55
71	AT	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66
72	AS	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	57

73	NV	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	63
74	IO	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
75	AF	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	60
76	SK	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	59
77	NH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
78	MD	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	61
79	SU	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
80	MA	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	57
81	SZ	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	59
82	AI	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	61
83	CM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
84	YL	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
85	WP	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	54

**LAMPIRAN 8 : REKAPITULASI JAWABAN ANGKET PENELITIAN
VARIABEL Y**

NO	INISIAL	MENGELOMPOKKAN DAN MEMBEDAKAN									MENYEBUT BENDA SEKITAR			MENGULANG DAN MEMBILANG					TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	VP	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	59
2	TR	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	58
3	OL	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	61
4	DY	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	59
5	RA	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	60
6	SL	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	56
7	NR	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	61
8	WN	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	57
9	NF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	62
10	IA	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	64
11	WH	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	61
12	YN	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	60
13	YP	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	61
14	SN	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	61
15	JQ	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	60
16	CN	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	58
17	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
18	DL	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	57
19	MN	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	58
20	RY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	66
21	MR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	63
22	AR	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	60
23	FL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	63
24	SP	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	64
25	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67
26	SS	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	64
27	SY	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	62
28	SI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	64
29	IR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	65
30	R	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	57
31	RM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
32	AS	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	62

33	IM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	64
34	SK	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	59
35	AA	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
36	NR	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	59
37	DY	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	55
38	MB	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	57
39	DP	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
40	IP	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
41	FB	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	65
42	RR	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	61
43	YB	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	53
44	ES	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	60
45	DK	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	57
46	DT	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	61
47	RS	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	64
48	H	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	61
49	NM	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	63
50	MI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	64
51	SH	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	59
52	DA	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	56
53	SE	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	63
54	EL	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	60
55	YP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	64
56	AH	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	63
57	TI	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	56
58	MO	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	63
59	RR	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	60
60	MG	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	55
61	HR	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	58
62	JU	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	60
63	RR	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	55
64	JL	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	60
65	AR	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	57
66	SU	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
67	MU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	66
68	ST	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	62
69	RV	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	59
70	NM	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	56
71	AT	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66

72	AS	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	57
73	NV	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	63
74	IO	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	62
75	AF	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	60
76	SK	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
77	NH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	66
78	MD	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	59
79	SU	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	62
80	MA	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	57
81	SZ	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	56
82	AI	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	58
83	CM	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
84	YL	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	63
85	WP	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	59

LAMPIRAN 9 : TABEL UJI VALIDITAS

X				Y			
NO	R Hitung	T Tabel	Keterangan	NO	R Hitung	T Tabel	Keterangan
1	377	179	VALID	1	289	179	VALID
2	472	179	VALID	2	483	179	VALID
3	379	179	VALID	3	358	179	VALID
4	316	179	VALID	4	303	179	VALID
5	466	179	VALID	5	382	179	VALID
6	580	179	VALID	6	420	179	VALID
7	435	179	VALID	7	390	179	VALID
8	482	179	VALID	8	434	179	VALID
9	323	179	VALID	9	367	179	VALID
10	337	179	VALID	10	242	179	VALID
11	255	179	VALID	11	261	179	VALID
12	327	179	VALID	12	317	179	VALID
13	309	179	VALID	13	383	179	VALID
14	447	179	VALID	14	396	179	VALID
15	435	179	VALID	15	385	179	VALID
16	303	179	VALID	16	195	179	VALID
17	322	179	VALID	17	245	179	VALID

LAMPIRAN 10 : ANALISIS DATA VARIABEL X

Statistics		
Pendidikan Keluarga		
N	Valid	85
	Missing	0
Mean		61,33
Median		62,00
Mode		63
Std. Deviation		3,717
Variance		13,819
Range		17
Minimum		51
Maximum		68
Sum		5213

Pendidikan Keluarga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	1,2	1,2	1,2
	53	1	1,2	1,2	2,4
	54	1	1,2	1,2	3,5
	55	3	3,5	3,5	7,1
	56	2	2,4	2,4	9,4
	57	6	7,1	7,1	16,5
	58	5	5,9	5,9	22,4
	59	8	9,4	9,4	31,8
	60	8	9,4	9,4	41,2
	61	7	8,2	8,2	49,4
	62	8	9,4	9,4	58,8
	63	9	10,6	10,6	69,4
	64	7	8,2	8,2	77,6
	65	6	7,1	7,1	84,7
	66	6	7,1	7,1	91,8
	67	6	7,1	7,1	98,8
	68	1	1,2	1,2	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

LAMPIRANN 11 : ANALISIS DATA VARIABEL Y

Perkembangan Kognitif anak Usia 2-3 Tahun					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53.00	1	1,2	1,2	1,2
	55.00	3	3,5	3,5	4,7
	56.00	5	5,9	5,9	10,6
	57.00	8	9,4	9,4	20,0
	58.00	5	5,9	5,9	25,9
	59.00	8	9,4	9,4	35,3
	60.00	11	12,9	12,9	48,2
	61.00	8	9,4	9,4	57,6
	62.00	8	9,4	9,4	67,1
	63.00	8	9,4	9,4	76,5
	64.00	8	9,4	9,4	85,9
	65.00	2	2,4	2,4	88,2
	66.00	6	7,1	7,1	95,3
	67.00	4	4,7	4,7	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

LAMPIRAN 12 : UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Pendidikan keluarga	Perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun
N		85	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	61.33	60.82
	Std. Deviation	1.46686338	3.717	3.360
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.085	.079
	Positive	.054	.052	.079
	Negative	-.087	-.085	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.087	.085	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^{c,d}	.187 ^{c,d}	.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 13 : UJI ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.951	2.661		4.115	.000
	Pendidikan Keluarga	.813	.043	.900	18.755	.000

a. Dependent Variable: perkembangan kognitif anak usia 2-3 Tahun

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.809	.807	1.476

a. Predictors: (Constant), Pendidikan keluarga

b. Dependent Variable: perkembangan Kognitif anak Usia 2-3 Tahun

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	767,611	1	767,611	352,501	.000 ^b
	Residual	180,742	83	2,178		
	Total	948,353	84			

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif anak Usia 2-3 Tahun

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Keluarga

LAMPIRAN 14 : PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1294/UN36.4/LT/2020 10 Maret 2020
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. **Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si**
 2. **Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Nomor : 054/UN.36.4.2/LL/2020, tanggal 10 Maret 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Lusiana Pago Pasalli	1742042007	Pendidikan Luar Sekolah	<i>PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 2-3 TAHUN DI KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Kepala Bidang Akademik,
Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002

LAMPIRAN 15 : PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
 Laman: <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail pls@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian dengan judul: Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Kognitif anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Makassar Kota Makassar

Atas nama:

Nama : Lusiana Pago Pasalli
 Nim : 1742042007
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Kartini Marzuki, M.Si
 NIP. 19690322 199403 2 003

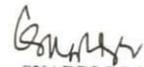
Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19740501 200501 1 003

Disahkan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Hi. Kartini Marzuki, M.Si
 NIP. 19690322 199403 2 003

LAMPIRAN 16 : PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076 Laman: www.unm.ac.id</p>
<hr/> <p>PENGESAHAN USULAN PENELITIAN</p>	
<p>Berdasarkan hasil telaah oleh pembahasan utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 26 februari 2021 maka usulan penelitian untuk skripsi saudara:</p>	
Nama	: Lusiana Pago Pasalli
Nim	: 1742042007
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun Di Kecamatan Makassar Kota Makassar
<p>Telah dilakukan perbaikan penyempurnaan sesuai usulan /saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.</p>	
<p>Makassar, 8 Maret 2021</p>	
<p>Pembimbing I</p>	<p>Pembimbing II</p>
	
<p>Dr. Kartini Marzuki, M.Si NIP. 19690322 199403 2 003</p>	<p>Dr. SUARDI S.Pd., M.Pd NIP. 19740501 200501 11003</p>
	<p>Disahkan oleh, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah</p>
	
<p>Dr. Mustafa, M. Si NIP. 19660525 199203 1 002</p>	<p>Dr. Kartini Marzuki, M.Si NIP. 19690322 199403 2 003</p>

LAMPIRAN 17 : SURAT IZIN PENGUMPULAN DATA



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 22 Juli 2020

K e p a d a

Yth. **CAMAT MAKASSAR**
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Nomor : 070 / 1005 -II/BKBP/II/2020
 Sifat :
 Perihal : Izin Pengambilan Data

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Nomor : 113/UN36.4.2/LL/2019 Tanggal 21 Juli 2020. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **LUSIANA PAGO PASALLI**
 NIM / Jurusan : 1742042007 / Pend. Luar Sekolah
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNM
 Alamat : Tamalate I Tidung, Makassar
 Judul : **"PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 2-3 TAHUN DI KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Pengambilan Data** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Proposal** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **22 s/d 27 Juli 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin Pengambilan Data ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN



Ir. H. JAMAING, M.Sc
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19601231 198003 1 064



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel, di Makassar;
2. Ketua Jurusan Fak. Ilmu Pendidikan UNM Makassar di Makassar;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

LAMPIRAN 18 : PERMOHONAN PENUNJUKAN VALIDATOR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457
 Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

Nomor : 232/UN36.4.2/LL/2021
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : **Permohonan Menjadi Validator Instrumen Penelitian**

Yth. : **Dr. H. M. Ali Latif Amri, M.Pd**
 Di Tempat

Dengan hormat

Bersama surat ini memohon kesediaan Bapak untuk menjadi validator ahli pada instrument penelitian mahasiswa :

Nama : Lusiana Pago Pasalli
 NIM : 1742042007
 Judul : Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun di Kecamatan Makassar Kota Makassar

Untuk kelengkapan validasi, maka dilampirkan instrument penelitian yang diperlukan. Demikian surat permohonan ini diajukan. Atas kesediaan Bapak, diucapkan terima kasih.

Makassar, 27 Agustus 2021

Ketua Jurusan,



Dr. Kartini Marzuki, M.Si.
 NIM 19690322 199403 2 003

LAMPIRAN 19 : LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket, karena itu peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

1. = Tidak Valid
2. = Kurang Valid
3. = Valid
4. = Sangat Valid

Selain memberi penilaian, bapak/ibu di harapkan memberikan komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek yang Diobservasi	Skala Penilaian				Ket
	1	2	3	4	
1. Aspek Petunjuk					
a. Petunjuk lembar observasi dinyatakan dengan jelas				V	
b. Lembar validasi observasi mudah untuk dilaksanakan			V		
c. Kriteria yang dinyatakan jelas					
Aspek Bahasa					
a. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				V	
b. Kesederhanaan struktur kalimat			V		
c. Bahasa yang digunakan bersikap komunikatif				V	
Aspek Isi					
a. Kategori yang terdapat dalam lembar angket sudah mencakup semua aktivitas			V		

yang mungkin terjadi dalam pendidikan keluarga pada anak usia 2-3 tahun					
b. Satuan waktu untuk melakukan aktivitas dengan satuan observasi dinyatakan dengan jelas				V	
c. Kategori kegiatan yang di observasi dapat teramati dengan baik				V	
d. Kategori aktivitas tidak menimbulkan makna ganda				V	

C. Penilaian umum terhadap instrumen penelitian

- a. Lembar observasi dapat diterapkan tanpa revisi
- b. Lembar observasi dapat diterapkan dengan revisi kecil
- c. Lembar observasi dapat diterapkan dengan revisi besar
- d. Lembar observasi belum diterapkan

D. Saran-saran

Mohon bapak/ibu menuliskan item revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

1. Pada aspek petunjuk agar disempurnakan bukan validasi tapi observasi
2. Agar bahasa dan kalimat yang dipakai lebih sederhana lagi, disempurnakan dimana perlu.

Makassar, 20 September 2021

Validator



Dr. M. Ali Latif Amri, M.Pd

NIP. 196111231 198702 1 045

LAMPIRAN 20 : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2229/UN36.4/LT/2021 30 Maret 2021
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lusiana Pago Pasalli
 NIM : 1742042007
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : **Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun di Kecamatan Makassar Kota Makassar**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



LAMPIRAN 22 : SURAT IZIN PENELITIAN KECAMATAN MAKASSAR



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MAKASSAR
 Sekretariat : Jl. Gunung Nona Baru No. 1 Telpori : (0411) 323.907 Makassar

Makassar, 22 April 2021

Nomor : 070 / 099 / KMKS / IV / 2021
 Lamp : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Dekan Bid. Akademik FIP
 (Universitas Negeri Makassar)
 Di -
 Makassar

Berdasarkan Surat dari kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penyelenggara Pelayanan Perizinan. Nomor : 12960 / S.01 / PTSP / 2021, Tanggal 05 April 2021 tentang Rekomendasi izin Penelitian dan Surat Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor : 070 / 534-II / BKBP / IV / 2021, Tanggal 07 April 2021 Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu :

Nama : **LUSIANA PAGO PASALLI**
 Nim / Jurusan : 1742042007 / Pend. Luar Sekolah
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM
 Alamat : Jl. Kelapa Tiga No.20, Makassar
 Judul : **“ PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 2-3 TAHUN DI KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR.”**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak/Ibu, dalam rangka **Penyusunan Laporan Penelitian Dosen** sesuai dengan judul diatas, yang akan dilaksanakan tanggal 07 April s/d 29 Mei 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsip kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi **Izin Penelitian** ini dan harap di berikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

CAMAT

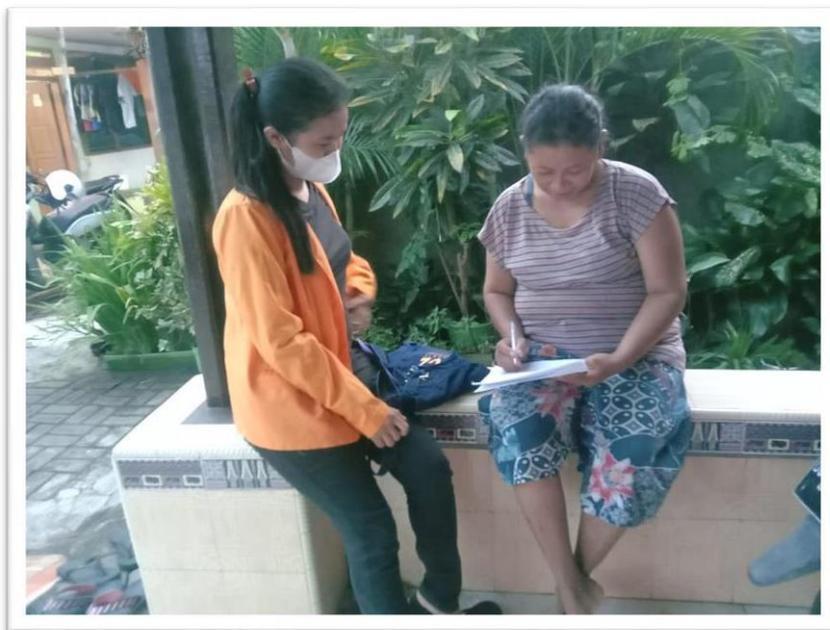


ANDI ARDHY RAHADIAN SULHAM, S.STP, M.SI
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 198007191998101001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul-Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul-Sel di Makassar;
3. Pembantu Dekan Bid.Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
4. Sdr (i) **Lusiana Pago Pasalli**;
5. Arsip

DOKUMENTASI

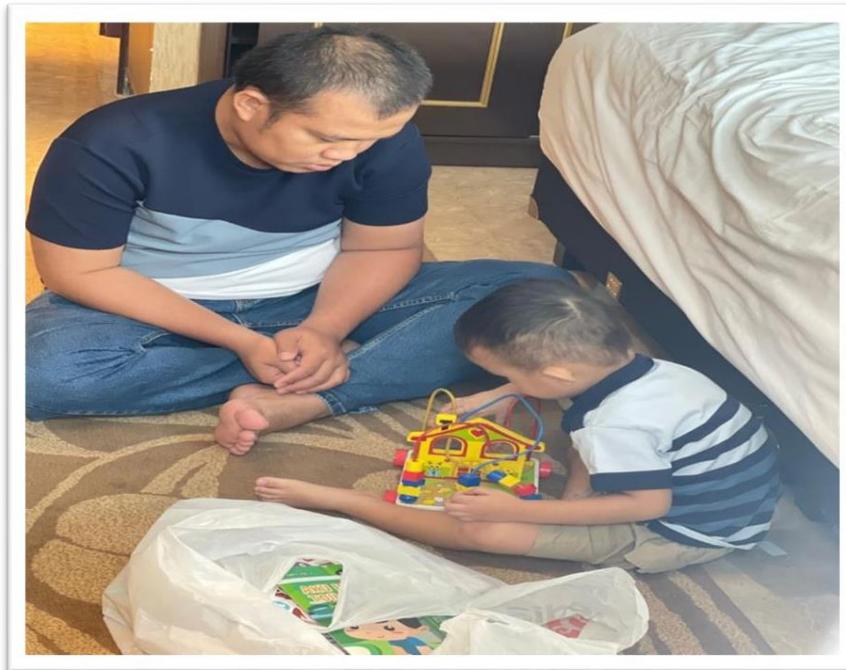
















sebelum



Sesudah

RIWAYAT HIDUP



Lusiana Pago Pasalli, atau kerap di sapa “Lusi” dilahirkan di Batualu pada tanggal 30 juli 2000, penulis merupakan anak kedua dari 6 bersaudara, anak dari pasangan Abdul Pago dan Yuni, penulis bertempat tinggal di Jl. Kelapa Tiga No.20.

Penulis memulai jenjang pendidikan SD di SDN 133 Tamporan, Tana Toraja pada tahun 2005 hingga tahun 2006 kemudian melanjutkan sekolah di Makassar tepatnya di SD Negeri Kip Bara-Baraya II sampai tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Kristen Kondo Sapata Makassar hingga tahun 2014, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 7 Makassar sampai tahun 2017, kemudian pada bulan juni tahun 2017 penulis kembali mendaftar untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan di terima di UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR jurusan pendidikan luar sekolah.